

# Analisis Pertumbuhan Pro Poor di Pulau Sumatera Periode 2013-2023

Syarif Setiawan<sup>1</sup>, Maizul Rahmizal<sup>2</sup>, Muhammad Anshari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Indonesia

\*Korespondensi: [syarifsetiawan99@gmail.com](mailto:syarifsetiawan99@gmail.com), [maizul.rahmizal@fe.unp.ac.id](mailto:maizul.rahmizal@fe.unp.ac.id)

## Info Artikel

### Diterima:

17 Februari 2025

### Disetujui:

07 Maret 2025

### Terbit daring:

16 Maret 2025

### DOI: -

## Sitasi:

Setiawan, S & Rahmizal, M (2025). Analisis Pertumbuhan Pro Poor di Pulau Sumatera Periode 2013-2023

## Abstract:

The aim of this research is to initiate pro-poor improvements on the island of Sumatra. Fixed Effects Model, also known as FEM is used to analyze panel data along with PPGI. This research involves two dependent variables: income distribution inequality and poverty, as well as two independent variables GRDP per capita and income distribution inequality. The results show that GRDP per capita has a significant negative effect on the Inequality of Income Distribution on the Island of Sumatra, GRDP per capita has a significant negative effect on Poverty on the Island of Sumatra, Inequality of Income Distribution has a significant positive effect on poverty and strong pro-poor growth on the Island of Sumatra.

**Keywords:** Pro poor, Inequality of Income Distribution, Poverty, GRDP per capita

## Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi peningkatan pro-poor di Pulau Sumatera. Model Efek Tetap, juga dikenal sebagai FEM digunakan untuk menganalisis data panel beserta PPGI. Penelitian ini melibatkan dua variabel dependen: ketimpangan distribusi pendapatan dan kemiskinan, serta dua variabel independen PDRB per kapita serta ketimpangan distribusi pendapatan. Hasilnya menunjukkan bahwa PDRB per kapita berpengaruh negatif signifikan terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Pulau Sumatera, PDRB per kapita berpengaruh negatif signifikan terhadap Kemiskinan Pulau Sumatera, Ketimpangan Distribusi Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan dan pertumbuhan pro-poor kuat di Pulau Sumatera.

**Kata Kunci:** Pro poor, Ketimpangan Distribusi Pendapatan, Kemiskinan, PDRB per kapita

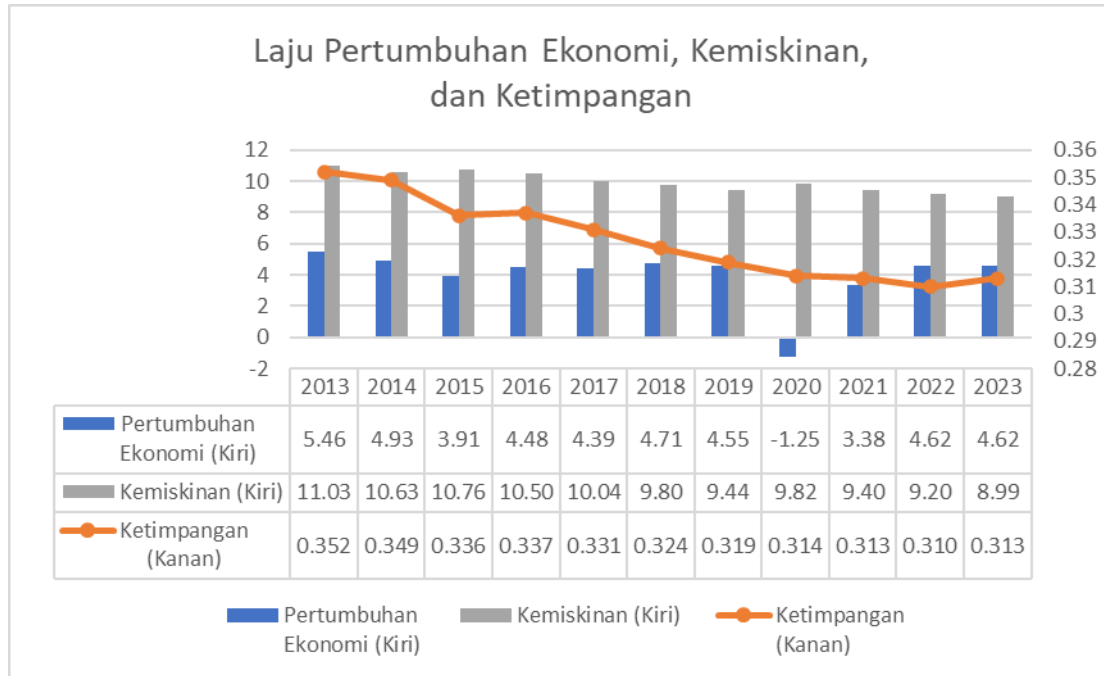
**Kode Klasifikasi JEL:** D31, D63, P46, O47

## PENDAHULUAN

Salah satu ukuran keberhasilan pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi. Memberantas tingkat kemiskinan, yang akan dilakukan dengan pertumbuhan ekonomi maupun redistribusi pendapatan, merupakan tujuan utama pembangunan (Kakwani & Son, 2007). Teori efek *trickle-down*, ditemukan secara perdana oleh peneliti Arthur Lewis (1954) yang kemudian diperluas oleh Ranis & Fei (1968). Teori efek *trickle-down* yang menyatakan kemajuan yang dicapai oleh golongan masyarakat tertentu dapat menetes ke bawah, menyediakan lapangan kerja serta beraga, peluang perekonomian, yang saat gilirannya dapat memunculkan beragam situasi untuk menghasilkan distribusi hasil pertumbuhan ekonomi yang adil. Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi selalu disertai oleh aliran vertikal dari warga kaya ke warga miskin, yang akan menghasilkan distribusi yang merata dari hasil pertumbuhan ekonomi. Setiap pemerintahan memiliki agenda untuk mengakhiri kemiskinan. Ini adalah tujuan nomor satu dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), yang bertujuan untuk mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuk dan dimensi pada tahun 2030. Untuk mengurangi kemiskinan, pertumbuhan ekonomi penting karena dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pendapatan, mengurangi kemiskinan, meningkatkan kualitas pendidikan, dan layanan kesehatan.

Pulau Sumatera terdiri dari sepuluh provinsi dengan karakteristik ekonomi dan sosial yang berbeda-beda. Sumatera memiliki tingkat kemiskinan yang bervariasi antarprovinsi.

meskipun pulau Sumatera merupakan kontributor terbesar kedua terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia setelah Pulau Jawa. Namun, pembangunan di beberapa daerah juga masih berjalan lambat, menyebabkan ketimpangan sosial dan ekonomi yang signifikan dibandingkan daerah lain yang lebih maju.



**Gambar 1. Laju Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Ketimpangan di Pulau Sumatera Periode 2013-2023**

Gambar 1 menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi di pulau Sumatera dalam 11 tahun cenderung fluktuatif. Pertumbuhan yang tidak merata dapat menyebabkan penurunan kemiskinan yang bersifat sementara dan kembali meningkat saat ekonomi melemah. Dalam kurun waktu tersebut, jelas sekali bahwa penanggulangan kemiskinan di Pulau Sumatera belum mencapai hasil yang diharapkan. Kondisi kemiskinan ini diperburuk dengan adanya kecenderungan ketimpangan pendapatan yang stagnan alih-alih menurun. Pertumbuhan ekonomi tidak selalu sejalan dengan penurunan tingkat kemiskinan. Jika pertumbuhan ekonomi meningkat hanya untuk sekelompok kecil orang, pertumbuhan tersebut tidak mampu mereduksi kemiskinan dan memperkecil ketimpangan. Menurut Klasen (2007) pertumbuhan ekonomi harus berpusat pada ketimpangan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang baik.

Selaku persyaratan menurunnya kemiskinan, pertumbuhan ekonomi wajib pro-kemiskinan supaya keuntungan tidak sekadar dirasakan oleh orang kaya saja. Pertumbuhan yang pro-kemiskinan diukur dengan pengurangan jumlah kemiskinan serta pertumbuhan yang menguntungkan masyarakat miskin. Menurut Ravallion (2004) pertumbuhan ekonomi yang mengacu pada masyarakat miskin dapat didefinisikan sebagai pertumbuhan dengan peningkatan pendapatan manusia miskin sehingga memberantas kemiskinan, maupun pertumbuhan dengan peningkatan pendapatan warga miskin dengan tingkat yang lebih tinggi daripada laju pertumbuhannya. Konsep pertumbuhan yang berpihak pada masyarakat miskin berkaitan dengan hubungan antara tiga hal: kemiskinan, pertumbuhan, dan ketimpangan. Konsep ini didasarkan pada gagasan bahwa pertumbuhan ekonomi seharusnya menguntungkan semua orang dalam masyarakat (Kakwani & Son, 2006). Pertumbuhan Pro Poor berkonsentrasi pada masyarakat miskin; itu akan meningkatkan kesejahteraan mereka dan membuat distribusi pendapatan lebih merata (*equity aspects*), yang dapat meningkatkan

dampak pertumbuhan terhadap pemberantasan kemiskinan (Kakwani & Pernia, 2000) dan (Grimm, 2007).

Menurut Kuznets (2006) menyatakan distribusi pendapatan cenderung memburuk pada awal pertumbuhan ekonomi. Namun, seiring berjalannya waktu, distribusi pendapatan antar daerah akan lebih baik. Temuan Todaro dan Smith (2003) yaitu ketimpangan pendapatan umumnya merupakan salah satu masalah utama negara berkembang. Nurkse (2016) menyatakan bahwa kemiskinan dilihat dari sudut permintaan, yaitu tingkat pendapatan warga yang rendah yang disebabkan oleh tingkat produktifitas yang rendah, yang mengakibatkan keterampilan untuk menabung yang rendah, sehingga mengakibatkan tingkat pembentukan modal (investasi) yang rendah, yang pada gilirannya menyebabkan kekurangan modal, dan demikian terjadi penurunan tingkat produktivitas. Sachs (2005) menetapkan tiga kategori kemiskinan: kemiskinan ekstrem (absolut), kemiskinan moderat, dan kemiskinan relatif. Kemiskinan ekstrem adalah tingkat kemiskinan yang sangat rendah, kemiskinan moderat adalah tingkat kemiskinan di mana rumah tangga sekadar mampu memadai kebutuhan dasar mereka dan kemiskinan cenderung didefinisikan sebagai tingkat rumah tangga yang berpenghasilan kurang dari rata-rata pendapatan nasional.

Todaro dan Smith (2011) menyatakan bahwa jika suatu negara ingin meningkatkan standar hidup dan kesejahteraan penduduknya, pembangunan ekonomi akan diperlukan. Sesungguhnya, tujuan inti dari tahap pembangunan ialah untuk meningkatkan standar kehidupan dan kesejahteraan warga, memberantas kemiskinan, dan memberikan lebih banyak alternatif ekonomi dan sosial yang menghilangkan ketergantungan. Perkembangan ekonomi, perbedaan pendapatan, dan kemiskinan saling bergantung.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin mengkaji apakah pertumbuhan ekonomi di pulau sumatera telah menguntungkan orang miskin dengan menggunakan variabel seperti PDRB perkapita, ketimpangan distribusi pendapatan, dan kemiskinan. Dan diharapkan bahwa variabel-variabel ini akan memberikan gambaran apakah pertumbuhan ekonomi di pulau sumatera telah menguntungkan masyarakat, terutama mereka yang hidup dalam kemiskinan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian deduktif dan deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas (independen), yaitu PDRB per kapita dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan terhadap variabel terikat (dependen), yaitu Ketimpangan Distribusi Pendapatan dan Kemiskinan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistika (BPS) yang mencakup 10 provinsi di Pulau Sumatera dari tahun 2013 hingga 2023. Analisis data panel mencakup *time series* dan *cross-section* beserta penghitungan pro poor growth index (PPGI) dari tahun 2013 hingga 2023 di Pulau Sumatera akan digunakan untuk melakukan analisis data dalam penelitian ini melalui model ekonometrika.

Model ekonometrika yang dikembangkan oleh Woodon (1999) akan digunakan untuk menganalisis penelitian yang dilakukan antara lain :

Model pengaruh ketimpangan pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi yang diterapkan persamaan yaitu :

$$\text{Log GINI}_{kt} = \alpha + \beta \text{Log PDRB}_{kt} + \alpha_k + \varepsilon_{kt}$$

Dimana  $\text{GINI}_{kt}$  merupakan Koefisien Gini di area k periode t,  $\text{PDRB}_{kt}$  merupakan Pertumbuhan ekonomi di area k periode t,  $\beta$  merupakan Elastisitas ketimpangan pendapatan terhadap pertumbuhan perekonomian,  $\alpha_{kt}$  merupakan fixed/random effect, dan  $\varepsilon_{kt}$  merupakan Error.

Model pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi diterapkan Persamaan yaitu: Gross Impacts (ketimpangan konstan):

$$\text{Log POV}_{kt} = \omega + \gamma \text{Log PDRB}_{kt} + \delta \text{Log GINI}_{kt} + \omega_k + \varepsilon_{kt}$$

Net Impacts (ketimpangan berubah):

$$\text{Log } \text{POV}_{kt} = \theta + \lambda \text{Log PDRB}_{kt} + \theta_k + \varepsilon_{kt}$$

Dimana  $\text{GINI}_{kt}$  merupakan Koefisien Gini di area k periode t,  $\text{PDRB}_{kt}$  merupakan Pertumbuhan ekonomi di area periode t,  $\text{POV}_{kt}$  merupakan Tingkat kemiskinan di area k periode t,  $\gamma$  merupakan Elastisitas bruto kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi,  $\delta$  merupakan Elastisitas kemiskinan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan,  $\lambda$  merupakan Elastisitas neto kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi,  $\omega_k, \theta_k$  merupakan Fixed maupun random effect, serta  $\varepsilon_{kt}$  merupakan Error.

Indeks pertumbuhan pro-poor (PPGI) adalah suatu teknik analisis yang digunakan guna menganalisis apakah pertumbuhan ekonomi sebuah negara berjalan secara pro-poor maupun tidak. Untuk menghitung PPGI, model yang dikembangkan oleh Kakwani & Pernia (2000) akan menerapkan perhitungan berikut :

$$\text{PPGI} = \frac{\text{Net Impact of Growth to Poverty}}{\text{Gross Impact of Growth to Poverty}} \quad \text{atau} \quad \theta = \frac{\lambda}{\gamma}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pemilihan model dalam regresi panel maka diperoleh hasil terbaik dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM). Selanjutnya, pada asumsi klasik uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas tidak terdapat masalah. Dalam hasil penelitian ini dapat ditentukan besar pengaruh PDRB per kapita sebagai variabel bebas terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan sebagai variabel terikat. Pengaruh PDRB per kapita dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan sebagai variabel bebas terhadap Kemiskinan sebagai variabel terikat.

**Tabel 1. Uji pengaruh PDRB per kapita terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan**

Variabel	Coefficient	T-Statistic	Prob.
C	3.70677	6.644685	0.0000
LOG_PDRB	-0.459334	-8.652896	0.0000

Sumber : Hasil Olahan Data Eviews12, 2024

Berdasarkan Model pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan maka digunakan persamaan :

$$\text{Log } \text{GINI}_{kt} = \alpha + \beta \text{Log PDRB}_{kt} + \alpha_k + \varepsilon_{kt}$$

Pada persamaan regresi diatas terlihat bahwa nilai koefisien regresi variabel PDRB per kapita sejumlah -0.4593 maka hasil ini merupakan nilai  $\beta$  (Elastisitas Ketimpangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi). Hal tersebut juga berarti variabel PDRB per kapita mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel Ketimpangan Distribusi Pendapatan, setiap meningkat satu satuan PDRB per kapita akan mengakibatkan penurunan ketimpangan sebesar 0.4593.

**Tabel 2. Uji pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan**

Variabel	Coefficient	T-Statistic	Prob.
C	8.55344	14.01221	0.0000
LOG_PDRB	-0.56865	-8.882774	0.0000
LOG_GINI	0.320252	3.501683	0.0007

Sumber : Hasil Olahan Data Eviews12, 2024

Berdasarkan Model pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan maka digunakan persamaan :

Gross Impacts (ketimpangan konstan):

$$\text{Log POV}_{kt} = \omega + \gamma \text{Log PDRB}_{kt} + \delta \text{Log GINI}_{kt} + \omega_k + \varepsilon_{kt}$$

Untuk *Gross Impact* diperoleh hasil nilai  $\gamma$  (Elastisitas bruto kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi) sebesar -0.5686 dan nilai  $\delta$  (Elastisitas kemiskinan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan) sebesar 0.3202.

Net Impacts (ketimpangan berubah):

$$\text{Log POV}_{kt} = \theta + \lambda \text{Log PDRB}_{kt} + \theta_k + \varepsilon_{kt}$$

Untuk *Net Impact* (Ketimpangan Konstan) maka diperlukan rumus  $\lambda = \gamma + (\beta * \delta)$  yang digunakan untuk mengukur elastisitas neto kemiskinan terhadap pertumbuhan memperoleh hasil -0.7157.

Pada persamaan regresi diatas juga terlihat bahwa nilai koefisien regresi variabel PDRB per kapita sejumlah -0.5686. Hal ini maknanya variabel PDRB per kapita memiliki pengaruh negatif terhadap variabel kemiskinan, masing-masing kenaikan satu satuan PDRB per kapita akan mengakibatkan penurunan tingkat kemiskinan sejumlah 0.5686. selain itu juga terlihat bahwa nilai koefisien regresi variabel Ketimpangan Distribusi Pendapatan (GINI) sebesar 0.3202. Hal tersebut berarti variabel ketimpangan tersebut mempunyai pengaruh positif terhadap variabel kemiskinan, setiap kenaikan satu satuan ketimpangan akan mengakibatkan peningkatan terhadap tingkat kemiskinan sebesar 0.3202.

**Tabel 3. Hasil uji Fixed effect model (FEM)**

Elastisitas	FEM
$\beta$	-0.459334
$\gamma$	-0.568651
$\delta$	0.320252
$\lambda = \gamma + (\beta * \delta)$	-0.715753
$\emptyset$	1.2586

Sumber : Hasil Olahan Data Excel, 2024

Penghitungan ini diperoleh dengan membandingkan koefisien pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan pada persamaan Net Impact dan Gross Impact. Pada persamaan Gross Impact, pengaruh ketimpangan distribusi pendapatan terhadap kemiskinan juga ada. Dengan kata lain, Gross Impact adalah pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan ketika ketimpangan distribusi pendapatan dianggap konstan. Sementara, persamaan Net Impact hanya mempertimbangkan satu variabel independen, yaitu pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan di Pulau Sumatera pada periode pengamatan (2013-2023) sebagai sangat pro-poor. Fixed effect model (FEM) memberikan elastisitas yang mengarah pada kesimpulan bahwa Pulau Sumatera memiliki pertumbuhan yang pro poor (1.2586).

### **Pengaruh PDRB per kapita terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Pulau Sumatera**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB per kapita (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan (Y1) di Pulau Sumatera. PDRB perkapita menunjukkan nilai koefisien sebesar -0.459334 dengan nilai probabilitas 0.00 <

0.05. Hal ini menunjukkan bahwa ketika PDRB perkapita mengalami kenaikan maka ketimpangan distribusi pendapatan yang ada di pulau sumatera akan mengalami penurunan. Menurut hipotesis Kuznets, ketimpangan pendapatan cenderung meningkat pada tahap awal pertumbuhan ekonomi sebelum akhirnya menurun. Hipotesis Kuznets dan kurva Kuznets digunakan untuk menjelaskan hubungan antara tingkat pendapatan per kapita dan ketimpangan pendapatan di suatu daerah. Dalam proses transisi dari ekonomi pedesaan ke ekonomi perkotaan (industri), kurva Kuznets menggambarkan evolusi distribusi pendapatan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sunanda (2017) yang menunjukkan bahwa PDRB perkapita berdampak negatif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan, peningkatan PDRB perkapita akan menyebabkan penurunan ketimpangan distribusi pendapatan dan sebaliknya.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Sari (2021) menemukan bahwa PDRB Perkapita berdampak negatif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Jambi.

### **Pengaruh PDRB per kapita terhadap Kemiskinan di Pulau Sumatera**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB per kapita ( $X_1$ ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan ( $Y_2$ ) di Pulau Sumatera. PDRB per kapita menunjukkan nilai koefisien  $-0.568681$  dengan nilai probabilitas  $0.00 < 0.05$ . Hal ini menjelaskan bahwa semakin meningkat PDRB per kapita maka tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera juga akan menurun. Menurut teori Sukirno (2006), pendapatan per kapita adalah ukuran kesejahteraan suatu daerah. Karena pendapatan per kapita cenderung meningkat setiap tahun, menunjukkan bahwa ekonomi setiap orang, termasuk masyarakat miskin, semakin baik, dan karena peningkatan pendapatan per kapita menunjukkan bahwa ekonomi setiap orang, termasuk masyarakat miskin, semakin baik, maka peningkatan pendapatan per kapita akan mengurangi tingkat kemiskinan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra (2010) yang menunjukkan bahwa kemiskinan di Jawa Tengah dipengaruhi negatif dan signifikan oleh pendapatan perkapita (2003–2010).

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Fadillah dkk (2016) menemukan bahwa pendapatan perkapita secara parsial dan signifikan berdampak negatif pada jumlah orang miskin di Jawa Tengah.

### **Pengaruh Ketimpangan Distribusi Pendapatan terhadap Kemiskinan di Pulau Sumatera**

Hasil penelitian ini menunjukkan Ketimpangan Distribusi Pendapatan ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan ( $Y_2$ ) di Pulau Sumatera. Ketimpangan memiliki nilai koefisien  $0.320252$  dengan probabilitas  $0.00 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa saat Ketimpangan meningkat maka akan diikuti peningkatan kemiskinan di Pulau Sumatera. Berdasarkan teori distribusi pendapatan dan model Kuznets, menjelaskan bahwa ketimpangan pendapatan dapat memperburuk kondisi kemiskinan. Ketika pendapatan terdistribusi secara tidak merata, kelompok masyarakat yang berada di bagian bawah distribusi (masyarakat miskin) cenderung mengalami kesulitan dalam mengakses sumber daya dan peluang ekonomi.

Uraian hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitti Rachma Ramadhani Maskur (2023) yang menemukan ketimpangan distribusi pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

## Pengaruh Pertumbuhan Pro Poor di Pulau Sumatera

Hasil penelitian ini menunjukkan pada pengukuran PPGI (*Pro Poor Growth Index*) memberikan kesimpulan bahwa Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera dalam 11 Tahun terakhir sudah mengarah pada pertumbuhan yang berpihak pada masyarakat miskin (*Pro Poor*). Menurut Kakwani & Pernia (2000), peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat menyebabkan peningkatan kemiskinan karena meningkatnya ketimpangan distribusi pendapatan. Pendapat ini menjelaskan bahwa dampak pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan akan lebih besar jika pro poor karena penduduk miskin akan memperbaiki ekonomi mereka, yang menghasilkan kesejahteraan dan distribusi pendapatan yang lebih merata.

Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chichi Shintia Laksani (2010), yang menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi untuk tingkat provinsi secara keseluruhan di Indonesia pada periode 1980-2008, 1980-1996, dan 1999-2008 adalah pertumbuhan yang mendukung kemiskinan.

### SIMPULAN

Ada beberapa kesimpulan yang dapat dibuat berdasarkan hasil regresi data panel dengan Fixed Effect Model, serta pembahasan tentang hasil penelitian:

Menurut hasil penelitian PDRB per kapita ( $X_1$ ) berpengaruh negatif signifikan terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan ( $Y_1$ ) di Pulau Sumatera. Artinya semakin tinggi PDRB perkapita yang dimiliki seseorang maka ketimpangan distribusi pendapatan akan turun, dengan meningkatkan pendapatan maka akan menurunkan ketimpangan.

Selanjutnya, pada variabel PDRB per kapita ( $X_1$ ) berpengaruh negatif signifikan terhadap Kemiskinan ( $Y_2$ ) di Pulau Sumatera. Artinya semakin tinggi PDRB perkapita yang dimiliki maka kemiskinan akan turun, dengan meningkatkan pendapatan perorang maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Variabel Ketimpangan distribusi pendapatan ( $X_2$ ) berhubungan positif signifikan terhadap kemiskinan ( $Y_2$ ) di Pulau Sumatera. Hal ini berarti semakin meningkat ketimpangan distribusi pendapatan maka kemiskinan akan juga meningkat di Pulau Sumatera

PPGI memberikan kesimpulan bahwa Pulau Sumatera mengalami Pertumbuhan yang sangat *pro-poor*, dengan pertumbuhan yang memihak masyarakat miskin maka ketimpangan dan kemiskinan akan menurun.

### REFERENSI

- Chandra, A. (2010). Keterkaitan Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan Per Kapita terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2003-2010. *Thesis*.
- Fadillah, N., & Dkk. (2016). Analisis Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Tingkat Pengangguran, IPM dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2009-2013. *Thesis*.
- Fei, & Ranis. (1968). Foreign assistance and economic development: Comment. *The American Economic Review*, 58(4), 897–912.
- Grimm, M. (2007). Determinants of Pro-Poor Growth: Ed. by Michael Grimm, Stephan Klasen and Andrew McKay. *Basingstoke [Etc.]*: Palgrave Macmillan.
- Jhingan, M. (2016). Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. In *Jakarta: Raja Grafindo Persada*.

- Kakwani, N., & Pernia, E. M. (2000). What is Pro-poor Growth? *Asian Development Bank*, 18 (1), 1–16.
- Kakwani, N., & Son, H. (2007). Pro-poor. Pro-Poor Growth: Concepts and Measurement with Country Case Studies. *ERD Technical Note No. 22*.
- Klasen, S. (2007). Determinant of Pro-Poor Growth. *International Food Policy Research Institute*. <https://idl-bnc-idrc.dspacedirect.org/server/api/core/bitstreams/2323478a-2942-478e-86e8-56d0df37a51a/content>
- Kuznets, S. (2006). Modern Economic Growth: Rate, Structure, and Spread. In *New Haven: Yale University Press*.
- Laksani, C. (2010). Analisis Pertumbuhan Pro Poor di Indonesia. *Analisis Pro-Poor Growth Di Indonesia Melalui Identifikasi Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan Dan Kemiskinan*. uri: <https://lontar.ui.ac.id/detail?id=131336&lokasi=lokal>
- Maskur, S. R. R., Aedy, H., Saenong, Z., Tajuddin, Alwi, S., & Barani, L. O. S. (2023). Pengaruh Ketimpangan Pendapatan, Pengangguran, dan Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan*, 8(1), 82–95. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JPEP>
- Ravallion, M. (2004). Defining Pro Poor Growth: a Response to Kakwani. *International Poverty Center*, 4.
- Sachs, J. (2005). The end of poverty: Economic possibilities for our time. In *New York: Penguin Books*.
- Sari, Y., Soleh, A., & Wafiaziza, W. (2021). Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Penduduk Miskin Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Jambi. *Journal Development*, 9(2), 169–180. <https://doi.org/10.53978/jd.v9i2.182>
- Sukirno, S. (2006). Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan. In *Jakarta: Prenada Media Group*.
- Sunanda, S. (2017). Ketimpangan Perekonomian Di Provinsi Bengkulu Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Tahun 2011-2014). *Thesis (Skripsi)*. [https://eprints.ums.ac.id/49603/1/NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](https://eprints.ums.ac.id/49603/1/NASKAH_PUBLIKASI.pdf)
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2003). Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. In *Jakarta: Erlangga*.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). PEMBANGUNAN EKONOMI Edisi Kesembilan. In *Jakarta: Erlangga: Vol. Jilid 1*. [https://books.google.co.id/books?id=m8kMk%5C\\_KbSX4C](https://books.google.co.id/books?id=m8kMk%5C_KbSX4C)
- Wodon, Q. (1999). Growth, Poverty, and Inequality: A Regional Panel for Bangladesh. *Policy Research Working Paper No. 2072, World Bank South Asia Region*.